

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 saat ini berkaitan dengan era revolusi industri 4.0 yang sangat memberikan tantangan sekaligus peluang tersendiri bagi lembaga pendidikan. Berbagai fenomena dan kejadian prediktif telah terjadi dan menyangkut segala aspek hingga ke seluruh sudut kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena telah berkembangnya ilmu dan teknologi yang begitu pesat, khususnya teknologi informasi yang kemudian melahirkan dunia baru yang disebut dengan dunia *cyber*. Dalam hal ini sangat memerlukan penataan kembali di segala bidang khususnya pada bidang pendidikan. Pendidikan yang revolusioner merupakan pendidikan yang mampu menciptakan *society* yang dinamis dan terarah dengan apa yang terjadi pada saat ini. Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang dilakukan secara rutin tanpa mempunyai tujuan dan perencanaan yang matang.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Khususnya di sekolah, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik rohani maupun jasmaninya. Hal ini akan sangat berguna bagi dirinya maupun masyarakat. Pendidikan yang berkualitas juga merupakan pendidikan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Fungsi dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu:

---

<sup>1</sup> Ali Mustadi, Ratna Ainun Fauzani, and Khanifatur Rochmah, *LANDASAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), p. 51.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berpijak pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan nasional diperlukan kemampuan dalam mengatur urutan kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Sehingga, potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Saat ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah menyempurnakan kurikulum. Kurikulum di Indonesia saat ini mengalami pembaharuan dengan berbagai konsep kurikulum. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) No. 56 / M Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, pembaharuan tersebut dimulai dari yang sebelumnya kurikulum 2013, kemudian kurikulum 2013 yang disederhanakan hingga penyesuaian kurikulum prototipe yang sekarang sudah berubah nama menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sudah dapat diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 khususnya pada sekolah

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2013.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2013.

penggerak.<sup>4</sup> Kurikulum merdeka menjadi pilihan bagi semua satuan pendidikan yang ditawarkan oleh pemerintah untuk menentukan kebijakan dan sebagai evaluasi kurikulum pada tahun 2024 yang akan datang. Maka, mulai tahun ajaran 2022/2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menawarkan tiga opsi kurikulum tersebut yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum merdeka memiliki salah satu karakteristik yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu dengan pengembangan *soft skills* dan karakter (akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas).<sup>5</sup>

Pengembangan *soft skills* dan karakter sangat penting bagi peserta didik karena dalam pembelajaran bahwa pengetahuan tidak bisa hanya sekedar dipindahkan dari guru ke peserta didik saja, melainkan peserta didik merupakan subyek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan, mendorong peserta didik untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk diri mereka sendiri, dan mempraktikkan ide-ide mereka. Maka, pembelajaran akan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan *soft skills* dan karakternya. Saat ini, peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi dengan tepat guna dan efisien agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan

---

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran", 2022, <[jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id)>, p. 1. Diunduh tanggal 29 Maret 2022.

<sup>5</sup> Kemendikbudristek, "Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek", 2022, <<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>>, p. 1. Diunduh tanggal 29 Maret 2022.

dengan pembelajaran abad ke-21 yang berintegrasi pada teknologi sebagai bahan ajar untuk mengembangkan keterampilan literasi teknologi, informasi, dan komunikasi pada peserta didik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-21 saat ini sebagaimana dikemukakan oleh Miller dalam Uzuamaka yaitu 6C yang meliputi: 1) *Critical Thinking* (berpikir kritis), 2) *Collaboration* (kolaborasi), 3) *Communication* (komunikasi), 4) *Creativity* (kreativitas), 5) *Citizenship / Culture* (Kewarganegaraan / Budaya) dan 6) *Character* (Karakter).<sup>6</sup> Dalam pembelajaran abad ke-21 ini, proses pembelajaran lebih ditekankan kepada pembentukan *soft skills* dan karakter peserta didik agar dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya. Maka, perlunya kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis dengan menentukan media mana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar yang disajikan berdasarkan unit belajar dan capaian pembelajaran. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, pembentukan karakter peserta didik terangkum dalam Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila, yang meliputi nilai-nilai kemanusiaan, kepribadian, dan konsep dasar menjadi warga global.<sup>7</sup> Pembelajaran Pendidikan Pancasila menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan diri dan pengetahuan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami kehidupan masyarakat secara nyata.

---

<sup>6</sup> Josephine Uzoamaka, Anekwe. "Teaching and Learning of 21st Century Learners in Anambra State Secondary Schools: Exploring Teacher's Preparation and Learning Environment". *2nd Internasional Conference on New Trends in Teaching and Education*, June 2020, Volume 10. Issue 1, Pages: 2-3.

<sup>7</sup> Heri Hidayat, et al. "Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Mei 2020, Volume 8, Issue 2, Pages: 2-3.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar dibutuhkan sebuah inovasi sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 yang dikemas dengan menarik dan efisien dalam pembelajaran. Guru dapat melakukan inovasi pada bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran. Keberadaan bahan ajar yang tepat dapat menunjang proses pembelajaran.<sup>8</sup> Pemanfaatan bahan ajar dapat menjadi alternatif agar pembelajaran terkesan menarik dan tidak membosankan.<sup>9</sup> Proses pembelajaran akan terkesan hidup karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Maka, guru perlu mengembangkan media dan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif berpikir kritis khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga pengetahuan dapat tersampaikan dan dimengerti secara sistematis dan menyenangkan bagi peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan berbagai model pembelajaran. Hal tersebut dapat memfasilitasi peserta didik untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok, sehingga mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan proyek atau karya sesuai dengan kurikulum merdeka. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar saat ini adalah *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek. Model pembelajaran PjBL menjadi salah satu model yang mengubah paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran yang berfokus pada peserta didik bukan pada guru. PjBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui suatu kegiatan penelitian untuk menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fitriah Susilawati, Gunarhadi Gunarhadi, and Hartono Hartono, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa", *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Januari 2020, Volume 12, Issue 1, Pages: 62–68.

<sup>9</sup> Reny Krisyowati, "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan", *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 2018, Pages: 282–288.

<sup>10</sup> Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), p. 41.

Pembelajaran berbasis proyek sangat penting dalam mengembangkan karakter karena dalam proyek pembelajaran ini, peserta didik akan diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dan didorong untuk menghasilkan karya yang dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan situasi dunia nyata peserta didik.<sup>11</sup> Hal tersebut akan memiliki keterhubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dengan melakukan sebuah proyek yang relevan dengan kehidupan nyata yang terkandung dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Melalui pembelajaran dengan berbasis proyek, bahan ajar menjadi salah satu komponen dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran tersebut. Bahan ajar harus disesuaikan dengan komponen pembelajaran agar berfungsi dengan optimal. Bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran PjBL salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (LKPD). Sebuah bahan ajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan dapat menciptakan sebuah proyek atau karya yang berkaitan dengan kehidupan nyata dengan menyenangkan. LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi kegiatan dan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam pembelajaran.<sup>12</sup> LKPD sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena dalam penggunaannya LKPD sebagai bahan ajar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, meningkatkan kegiatan belajar yang berfokus kepada peserta didik (*student centered*)

---

<sup>11</sup> Kemendikbudristek, 'Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek', *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022, p. 1 <<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>>, Diunduh tanggal 29 Maret 2022.

<sup>12</sup> Septiana Andeswari, Dudung Amir Sholeh, and Linda Zakiyah, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2021, Volume 3. Issue 1, Pages: 48–61.

sehingga peserta didik menjadi aktif, isi dan tampilan LKPD yang ringkas dan memiliki banyak kegiatan untuk berlatih bagi peserta didik.

Penggunaan LKPD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan berbasis PjBL, hal tersebut berkesinambungan dengan kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila yang sama-sama menekankan pada pengembangan *soft skills* dan karakter. Profil pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memiliki 6 ciri utama yaitu; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.<sup>13</sup> Hal ini merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kemampuan kompetensi dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jika bahan ajar dikembangkan menyesuaikan kurikulum merdeka dan profil belajar Pancasila dalam jenjang Sekolah Dasar, maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas IV selama Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) serta hasil analisis kebutuhan dengan wawancara bersama wali kelas dan hasil analisis kebutuhan dengan wawancara dan kuesioner bersama peserta didik Kelas IV SDN Kramat Pela 07, dapat diketahui bahwa pertama, guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dominan masih menggunakan bahan ajar berupa LKS kurikulum merdeka. LKS kurikulum merdeka yang digunakan masih memiliki kondisi fisik yang kurang baik karena masih berupa kertas

---

<sup>13</sup> Trisna Wulandari, "6 Profil Pelajar Pancasila Yang Dirumuskan Kemendikbud", 2021, <<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5635708/6-profil-pelajar-pancasila-yang-dirumuskan-kemendikbud-ini-lengkapnya>>, p. 1. Diunduh tanggal 2 Maret 2022.

buram, mudah sobek, kurang ilustratif, tidak berwarna pada bagian isi, dan banyaknya teks yang harus dipahami tanpa diimbangi dengan ilustrasi yang mendukung untuk peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan buku paket atau buku guru masih dengan Kurikulum 13 sebagai penunjang tambahan materi yang diberikan. Maka, adanya keterbatasan bahan ajar penunjang dalam proses pembelajaran.

Kedua, dalam proses pembelajaran masih ada beberapa materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sulit dipahami khususnya materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat. Ketiga, selama proses pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berfokus pada pengembangan kognitif peserta didik dengan pemberian soal-soal pilihan ganda maupun essay, namun pembelajaran Pendidikan Pancasila juga harus menekankan pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Keempat, dalam proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena bahan ajar yang digunakan belum menciptakan pembelajaran yang aktif, sedangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila menekankan pada implementasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat juga merupakan materi yang memerlukan contoh dan mengimplementasikan secara nyata dalam kehidupan, serta orientasi peserta didik pada masalah sehingga peserta didik dapat terlibat. Kelima, kurikulum di SDN Kramat Pela 07 sudah menggunakan kurikulum merdeka, sehingga cocok dengan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Keenam, masih minimnya penggunaan teknologi yang terlihat dari kurang optimalnya penggunaan Labotarium Komputer yang tersedia di sekolah untuk proses pembelajaran.

Maka, dibutuhkan bahan ajar dengan menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan abad ke-21 yang akan mendorong

peserta didik berpartisipasi aktif, kreatif, inovatif, dan dapat menciptakan sebuah karya atau proyek sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat dengan menyenangkan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengembangan LKPD. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Asmahasanah, dkk dengan judul "Pengembangan LKPD Berwawasan Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar" pada tahun 2021 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa LKPD berbasis pendidikan karakter sikap toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dinyatakan efektif dan layak digunakan pada tingkat Sekolah Dasar.<sup>14</sup> Penelitian kedua yang dilakukan oleh Krismona Arsana & Sujana dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* Dalam Muatan Materi IPS" pada tahun 2021 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa LKPD berbasis *Project Based Learning* memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan oleh guru sebagai bahan ajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan kreatif.<sup>15</sup> Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sari, dkk dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PjBL Di Sekolah Dasar" pada tahun 2020 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa LKPD dengan model PjBL yang dikembangkan

---

<sup>14</sup> Salati Asmahasanah, Laila Syifa, and Fahmi Irfani, "Pengembangan LKPD Berwawasan Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Desember 2021, Volume 6, Issue 2, Pages: 86–99.

<sup>15</sup> I Wayan Oka Krismona Arsana and I Wayan Sujana, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS", *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Maret 2021, Volume 5, Issue 1, Pages: 134-135.

dinyatakan valid, sangat praktis, dan efektif dilihat dari hasil aktivitas dan hasil belajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu tersebut dan kebutuhan di lapangan, peneliti melakukan beberapa inovasi dalam penelitian ini. Keterbaharuan LKPD yang dikembangkan yaitu menggunakan berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dan menggunakan kurikulum merdeka yang dimana outputnya berupa proyek, hal tersebut menjadi berkesinambungan satu sama lain. Pedoman yang digunakan dalam LKPD ini juga sudah menggunakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, LKPD juga akan dibuat menjadi LKPD elektronik atau digital yang dikemas dalam bentuk aplikasi. Dalam mengembangkan LKPD Elektronik berbentuk aplikasi, maka peneliti menggunakan *software Unity*. *Software Unity* nantinya akan membuat aplikasi yang dikembangkan dapat ditampilkan di *smartphone* maupun komputer. Pemanfaat teknologi di dalam dunia pendidikan sangat mendukung usaha pengembangan keterampilan pembelajaran abad ke-21 yaitu pada aspek keterampilan informasi, media, dan teknologi serta pada aspek literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (ICT).<sup>17</sup> Maka, menggunakan LKPD Elektronik berbasis PjBL ini akan membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran karena proyek menjadi pusat dalam pembelajaran dan mendukung peserta didik dalam mengikuti pengembangan pembelajaran abad ke-21. Peserta didik juga akan ikut serta secara langsung dalam memahami materi yang diberikan berupa teks, gambar, audio, dan video, memecahkan masalah, serta membangun pengetahuannya dengan melakukan sebuah proyek secara individu maupun kelompok. Proyek yang akan dilakukan peserta didik dalam media ini yaitu sesuai dengan sintak

---

<sup>16</sup> Lifda Sari, Taufina Taufina, and Farida Fachruddin, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 2020, Volume 4, Issue 4, Pages: 813–820.

<sup>17</sup> I Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2019, Volume 13, Issue 1, Pages: 2239-2253.

PjBL. Proyek mencakup kegiatan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek adalah peserta didik kelas IV pada tingkat Sekolah Dasar. Materi pada penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat, karena LKPD Elektronik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu perhatian khusus apalagi masih terbilang jarang dikembangkan pada tingkat Sekolah Dasar. Nantinya, guru dan peserta didik dapat memanfaatkan Labotarium Komputer untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga dapat membuat suasana belajar yang baru.

Sebagai tindak lanjut terhadap latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti mencari solusi untuk melakukan pengembangan LKPD Elektronik dalam penelitian *Research and Development (RnD)* yang berjudul: "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis *Project Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar". Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi produk yang memiliki inovasi dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik sebagai bahan penunjang dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik dominan yang masih kurang atusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode konvensional (ceramah) dan pemberian tugas.

3. Bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran masih belum optimal dalam menyajikan materi dan kegiatan untuk pembelajaran karena masih dominan menggunakan LKS pada kurikulum merdeka.
4. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih minimnya penggunaan bahan ajar yang interaktif berupa aplikasi yang inovatif dan menarik pada saat pembelajaran.
5. Perlunya pengembangan LKPD Elektronik sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti memberikan batasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti. Maka, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi dan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan LKPD Elektronik, serta guru maupun peserta didik dalam penelitian ini mendapatkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis yakni dapat menambah wawasan dan sebagai rujukan guru untuk mengembangkan sebuah bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang interaktif, menarik, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan LKPD Elektronik diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat di kelas IV Sekolah Dasar.

### **2. Secara Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis atau secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat secara praktis sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Hasil pengembangan produk ini berupa LKPD Elektronik berbasis *Project Based Learning* diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran peserta didik untuk memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat kelas IV Sekolah Dasar. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja karena bentuk yang akan dikembangkan berbentuk *digital*. Selain itu, hasil pengembangan produk ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut serta dalam perkembangan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

**b. Bagi Guru**

Hasil pengembangan produk ini berupa LKPD Elektronik berbasis *Project Based Learning* dapat digunakan oleh guru sebagai referensi bahan ajar ketika mengajarkan pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, hasil pengembangan produk ini dapat menjadi sebuah inspirasi dan motivasi oleh guru untuk berkreasi serta berinovasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar yang menarik dan interaktif sesuai dengan perkembangan zaman.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil pengembangan produk ini berupa LKPD Elektronik berbasis *Project Based Learning* diharapkan dapat menambah kumpulan bahan ajar di sekolah dan sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar lainnya.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil pengembangan produk ini LKPD Elektronik berbasis *Project Based Learning* diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan sebuah produk yang lebih baik lagi.